

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan pada masa pertumbuhan atau perkembangan, amat diperlukan dana dan modal yang besar agar sebuah perusahaan tersebut dapat berkembang dengan cara bersaing sehat. Setelah diamati pada era globalisasi pada saat ini, banyak negara-negara yang menggunakan sistem ekonomi pasar yang dipengaruhi dengan adanya pasar modal dalam pelaksanaan perekonomian. Hal ini didapat karena pasar modal, Bersama dengan bank, telah menjadi sarana yang paling relatif dalam meningkatkan modal dengan biaya yang relatif rendah. Serta pasar modal juga dapat menjadi wadah investasi bisnis dalam jangka Panjang maupun jangka pendek. Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus memberikan laporan tahunan kepada bursa efek dan para investor, baik yang berupa pemantauan langsung maupun tidak. Hal ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan publik agar transparan terhadap kondisi keuangannya dan memberikan informasi yang penting bagi para investor untuk memantau dan mengambil keputusan investasi yang bijak (Weni Susanti et al, 2021).

Kegiatan industri dan pertambangan berkembang pesat di Indonesia. Pasalnya, peran sektor pertambangan sebagai sumber energi sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Sumber daya minyak dan gas bumi melimpah dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Wizar Sudira, Hari Sulistiyo, 2023). Minyak dan gas alam mempunyai peranan yang

sangat penting dalam perekonomian global dan nasional. Minyak dan gas bumi dijual oleh pemerintah melalui Pertamina sesuai dengan dasar hukum diundangkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1971 dan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. Perusahaan yang bergerak di bidang ini memiliki peran vital dalam menyediakan energi untuk memenuhi kebutuhan domestik dan juga dalam ekspor minyak dan gas ke pasar global.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat memilih alternative investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang paling optimal. Dengan adanya hal itu maka dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Pasar modal menjadi instrument keuangan yang saat ini menjadi bidang usaha dengan memperjualbelikan surat-surat berharga seperti obligasi, saham yang diterbitkan baik oleh pemerintah ataupun perusahaan swasta. Tujuan utama dengan adanya pasar modal ini untuk mengatasi masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui penjualan saham pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga lembaga usaha. (Ratih & Apriatni, 2018).

Saham merupakan salah satu instrument keuangan yang saat ini diperjualbelikan di pasar modal di Indonesia. Saham menjadi suatu instrument

keuangan yang penting untuk kebutuhan modal bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut mampu untuk tetap berdiri di tengah ketidakpastian ekonomi ini. Jika kita melihat kembali apa yang menjadi tujuan dibentuk dan dijalankannya sebuah usaha ialah untuk men-sejahterakan pemilik usaha (shareholders) melalui laba yang didapatkan. Perusahaan tersebut dikatakan sukses atau berhasil mencapai tujuannya apabila perusahaan mampu memaksimalkan laba yang didapat dengan modal yang ada. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut mendapatkan laba, dapat digunakan suatu perhitungan rasio yang dikenal dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang menunjukkan angka yang baik, bahkan semakin setiap periodenya, maka disimpulkan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Tidak hanya nilai sebuah perusahaan saja, harga saham juga dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai dan kinerja yang tinggi pula. Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar

bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli. Menurut Novianti, W., & Hakim, R. P. (2019) bahwa Harga saham juga menjadi suatu tolak ukur perusahaan di lihat baik atau tidaknya karena semakin stabil harga saham semakin dipercaya oleh para investor, Maka perusahaan sebaiknya mampu beradaptasi dengan kondisi luar perusahaan seperti adanya inflasi dan kenaikan kurs, misalnya dengan cara menstabilkan penjualan product dengan tidak menurunkan kualitas produk dan mempertahankan harga yang bersaing dengan kondisi luar perusahaan yang bergejolak sehingga dapat di nilai oleh investor perusahaan itu baik dalam kondisi apapun.

Aspek-aspek yang memberikan pengaruh pada harga saham sebuah perusahaan, diantaranya yaitu Rasio harga penghasilan atau *Price Earning Ratio* (PER), Menurut (Yuni Tannia dan Suharti, 2020) Nilai PER (*Price to Earnings Ratio*) seringkali berkaitan dengan fase pertumbuhan suatu perusahaan. Ini berarti perusahaan yang masih dalam fase pertumbuhan umumnya memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang sudah mapan. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa harga saham mencerminkan ekspektasi investor atau pasar terhadap masa depan suatu perusahaan. Tingkat PER yang tinggi seringkali mencerminkan ekspektasi pertumbuhan yang besar, yang bisa menarik minat investor dan mengerek harga saham. Sebaliknya, PER yang rendah mungkin menandakan adanya kesempatan investasi yang menarik bagi investor karena harga

saham yang relatif murah. PER digunakan untuk menilai valuasi saham suatu perusahaan. PER mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba bersih per saham yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, harga saham perusahaan yang dapat diperoleh dari pasar saham. Harga saham ini mencerminkan harga yang dibayar investor untuk memiliki satu lembar saham dari perusahaan, Laba bersih perusahaan dalam satu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar di pasaran untuk periode yang sama akan menghasilkan laba bersih per saham. Pada Penelitian terdahulu *Price Earing Ratio* (PER) Memiliki pengaruh yang tidak signifikan, Adapun pendapat lain menurut (Arison, 2019) PER terhadap harga saham memiliki pengaruh yang signifikan, didapat hasil dengan penjelasan jika PER yang tinggi menunjukkan valuasi yang tinggi (sahamnya sedang *overvalued*), sedangkan PER yang rendah menunjukkan valuasi yang lebih rendah (sahamnya sedang *undervalued*).

Selain Rasio Harga Penghasilan (PER) yang memiliki pengaruh terhadap Harga saham, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) menurut Weni susanti et al (2021) *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran seberapa besar kontribusi modal suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Budaya *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai *Return On Equity*. ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Laba bersih dihitung dengan mengurangi total pendapatan perusahaan dengan total biaya operasional dan pajak yang dibayarkan. Ekuitas pemegang saham adalah jumlah dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham

perusahaan dan terdiri dari modal saham dan laba ditahan. Modal saham merupakan jumlah dana yang diperoleh dari penjualan saham kepada investor, sedangkan laba ditahan adalah akumulasi laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Jika sudah didapat nilai Laba bersih dibagi Ekuitas maka akan mendapatkan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) menurut (Arison, 2019) ROE terhadap harga saham memiliki pengaruh yang signifikan, Karena Semakin tinggi ROE, semakin baik pengelolaan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investasi investor untuk membeli saham, Adapun pendapat lain menurut (Pande dan Nyoman, 2018) ROE terhadap harga saham berpengaruh *negative*. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Dan untuk aspek terakhir yang memberikan pengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* atau Margin Laba (NPM) Menurut (willi, 2019) mengatakan bahwa : “*Net Profit Margin* ialah komparasi antara penjualan dengan keuntungan bersih. Rasio tersebut berfungsi agar dapat menghitung porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan”. NPM untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatan yang diperoleh. Dalam rumusnya, NPM dihitung dengan cara membagi laba bersih (net profit) dengan pendapatan total (*total revenue*), kemudian hasilnya dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase. Laba bersih didapat dari laba bersih setelah pajak dalam laporan laba rugi, dan untuk Pendapatan total didapat dari Total pendapatan yang

diperoleh dari laporan laba rugi yang ada pada laporan keuangan perusahaan dari penjualan produk atau jasa. Setelah mendapatkan nilai laba bersih dan pendapatan total dikali 100 maka akan didapat nilai NPM untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang positif, Karena Semakin besar rasio NPM, semakin baik bagi perusahaan. NPM yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham (Anak agung et al, 2022) adapun pendapat lain menurut (Willi dan Sutandi, 2022) yang menyatakan bahwa NPM terhadap harga saham memiliki pengaruh yang negative. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja finansial perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya.

Berdasarkan penjelasan diatas didapat bahwa ada hubungan atau keterkaitan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak & Gas bumi, karena PER Merupakan rasio valuasi yang menunjukkan korelasi antara harga saham dan laba per saham (EPS). Karena siklus dan volatilitas yang tinggi dalam industri minyak dan gas, PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. ROE, Menghitung tingkat keuntungan perusahaan berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Untuk perusahaan migas, ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari operasinya. Investor menggunakan ROE ini untuk menilai daya tarik investasi dan potensi pertumbuhan nilai perusahaan. Dan NPM, menggambarkan persentase pendapatan bersih total. Dalam industri migas, NPM menunjukkan efisiensi operasional dan

kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya dan menghasilkan laba dari penjualan produknya. Investor menggunakan NPM untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan potensi profitabilitasnya di masa depan.

Selain itu adapun dukungan dari penelitian terdahulu yang telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara PER, ROE, NPM, dan harga saham di berbagai industri, termasuk industri minyak dan gas bumi. Bukti empiris menunjukkan bahwa investor menggunakan rasio keuangan ini untuk menilai prospek dan nilai perusahaan, sehingga mempengaruhi harga sahamnya. Dan Periode penelitian 2019-2023 mencakup periode sebelum dan selama pandemi COVID-19, yang memberikan kesempatan untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi harga saham perusahaan migas dalam kondisi pasar yang berbeda. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan relevan tentang dinamika harga saham di industri migas.

Memilih PER, ROE, dan NPM sebagai variabel penelitian memungkinkan analisis yang mendalam tentang faktor-faktor keuangan yang mendasar dan memengaruhi harga saham perusahaan migas yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan perusahaan migas dalam mengelola strategi keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variable diatas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan minyak dan gas bumi. Objek yang menjadi bahan untuk penelitian penulis merupakan perusahaan sub sektor Minyak & Gas bumi yang terdaftar di BEI ada 81 perusahaan. Akan tetapi

dalam penelitian ini tidak semua perusahaan di subsector minyak & gas bumi diikutsertakan, sebab dari 81 perusahaan hanya terdapat 6 perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Berikut merupakan catatan data 5 tahun terakhir pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga saham perusahaan minyak bumi & gas yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang menjadi bahan penelitian.

Tabel 1.1 Perumbuan Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak Bumi & Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X)	<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)	Harga Saham (Rp)
1	PT.AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2019	4.07	6.98	3.24	730
		2020	2.62 ↓	9.11 ↑	5.43 ↑	611 ↓
		2021	14.60 ↑	10.05 ↑	4.42 ↓	822 ↑
		2022	11.50 ↓	18.77 ↑	5.19 ↑	1,400 ↑
		2023	10.47 ↓	21.92 ↑	7.31 ↑	1,475 ↑
2	Elnusa Tbk (ELSA)	2019	6.25	9.97	4.25	306
		2020	6.80 ↑	9.19 ↓	3.07 ↓	352 ↓
		2021	18.52 ↑	2.64 ↓	1.34 ↓	276 ↓
		2022	6.02 ↓	9.18 ↑	3.07 ↑	312 ↑

No	Nama Perusahaan	Tahun	Price Earning Ratio (PER) (X)	Return On Equity (ROE) (%)	Net Profit Margin (NPM) (%)	Harga Saham (Rp)
		2023	7.58 ↑	11.39 ↑	4.00 ↑	388 ↑
3	Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	5.17	11.38	7.34	50
		2020	101.57 ↑	18.51	18.04	129 ↑
		2021	39.23 ↓	7.61 ↓	9.78 ↓	102 ↓
		2022	29.85 ↓	11.35 ↑	14.77 ↑	294 ↑
		2023	64.52 ↑	10.40 ↓	16.20 ↑	220 ↓
4	Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2019	11604.28	0.19	0.27	300
		2020	1266.26 ↓	10.77 ↑	19.13 ↑	210 ↓
		2021	1465.88 ↑	4.77 ↓	4.73 ↓	530 ↑
		2022	198.53 ↓	42.03 ↑	30.18 ↑	915 ↑
		2023	555.83 ↑	9.39 ↓	13.54 ↓	530 ↓
5	PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	2019	706666.67	3.49	2.94	2.170
		2020	197272.73 ↓	7.30 ↑	7.48 ↑	1.655 ↓
		2021	137916.67 ↓	11.10 ↑	12.01 ↑	1.375 ↓
		2022	98214.29 ↓	11.66 ↑	11.25 ↓	1.760 ↑
		2023	117333.33 ↑	10.64 ↓	10.33 ↓	1.130 ↓
6	Rukun Raharja Tbk (RAJA)	2019	142105.26	5.16	5.19	189
		2020	763636.36 ↓	2.05 ↓	2.55 ↓	252 ↑
		2021	341509.43 ↓	2.71 ↑	3.46 ↑	181 ↓

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> (X)	<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> (%)	Harga Saham (Rp)
		2022	500.00 ↓	6.63 ↑	6.96 ↑	1.045 ↑
		2023	232.67 ↓	5.73 ↓	4.35 ↓	1.410 ↑

Sumber : (www.idx.co.id : Data diolah,)

	: Gap Fenomena X1-Y
	: Gap Fenomena X2-Y
	: Gap Fenomena X3-Y
	: Harga Saham Y

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham memberikan perbedaan yang terjadi antara teori pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham yang diberikan dengan tanda warna kuning, Menurut teori yang disampaikan sebelumnya bahwa jika *Price Earning Ratio* (PER) naik maka akan diikuti kenaikan oleh Harga Saham, namun pada fakta lapangan *Price Earning Ratio* (PER) naik harga saham malah turun dan juga sebaliknya. Gap fenomena bahwa *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham memberikan perbedaan yang terjadi antara teori pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham yang diberikan dengan tanda warna Hijau, Menurut teori yang disampaikan sebelumnya bahwa jika *Return On Equity* (ROE) naik maka akan diikuti kenaikan oleh Harga Saham, namun pada fakta lapangan *Return On Equity* (ROE) Turun, harga saham malah naik dan juga sebaliknya. Gap fenomena bahwa

Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham memberikan perbedaan yang terjadi antara teori pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham yang diberikan dengan tanda warna Biru, Menurut teori yang disampaikan sebelumnya bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) naik maka akan diikuti kenaikan oleh Harga Saham, namun pada fakta lapangan *Net Profit Margin* (NPM) Turun, harga saham malah naik dan juga sebaliknya. Atas uraian berikut jika terjadi penurunan sebuah perusahaan dapat dilihat pada *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dan untuk Kenaikan dan penurunan harga saham akibat PER, ROE, dan NPM ditandai warna orange. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi perbedaan atau fenomena yang terjadi pada teori dan data lapangan untuk *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan harga saham yang tidak signifikan.

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan data lapangan yang sudah diolah dari tahun 2019-2023 pada perusahaan Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di BEI, mengenai *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham mengalami perkembangan naik turun atau disebut sifat Flutuatif.

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perusahaan yang menjadi objek penelitian mengalami kenaikan yang signifikan. Dikutip dalam berita (www.investasi.kontan.co.id) indeks yang berisikan saham emiten pertambangan minyak dan gas (migas) serta batubara ini melesat 76,6%. Analisis Panin Sekuritas Felix Darmawan menilai, kinerja sektor IDX Energy tahun ini ditopang

oleh peningkatan harga komoditas, salah satunya minyak mentah dunia, yang mana berkorelasi positif bagi emiten-emiten tersebut. Felix memproyeksi harga komoditas migas akan cukup tricky. Misalnya, sentimen *bearish* dari potensi resesi global yang akan memperlambat permintaan minyak mentah. Harga minyak pun sempat turun ke level US\$ 80-an per barel.

Berdasarkan table 1.1 fenomena yang paling mencolok terjadi pada tahun 2020-2021 beberapa perusahaan Minyak & Gas Bumi, karena PER mengalami penurunan mengakibatkan harga saham ikut turun. Diikuti oleh berita Tahun 2020 menyatakan bahwa terjadi peningkatan produksi minyak dan gas (migas), sedangkan harga jual mengalami penurunan (www.cnbcindonesia.com).

Brdasarkan table 1.1 pada perusahaan PGAS yang mengalami penurunan harga saham dalam jarak beberapa tahun akibat penurunan nilai *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin*, diikuti oleh berita (www.cnbcindonesia.com) bahwa beberapa tahun menjadi penuh tantangan bagi PGN, karena ketidakpastian kondisi global dan nasional akibat pandemi Covid-19 yang sangat berdampak pada kinerja PGN selama tahun 2020 dan 2021. Dan jika sebuah perusahaan sudah mengalami penurunan dalam beberapa periode dapat membuat para investor berlarian untuk tidak membeli saham perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan tabel yang ada diatas harga saham terjadi penurunan pada tahun 2020, 2021 dan 2023 di perusahaan Minyak & Gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), Karena tingginya tingkat inflasi bahan baku makanan dan komoditas akibat pelonggaran uang, yang membuat suku bunga menjadi tinggi dan berdampak ke resesi global yang menjadi salah satu pengaruh harga saham

(www.cnbcindonesia.com) dan pada tahun 2020-2021 dikarenakan pandemic Covid19 yang membuat beberapa sektor mengalami penurunan yang anjlok, Dampak Covid-19 permintaan menurun aktivitas *oil and gas* terganggu dengan pengaturan orang. Dampak penurunan, gas paling terpukul, serapan listrik PLN turun sehingga banyak kargo dikembalikan, papar Dwi dalam diskusi virtual, (www.liputan6.com). Maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul **“Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak Bumi & Gas yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dan gambaran diatas dapat ditarik identifikasi masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat fenomena yang dimana pengaruh PER, ROE, dan NPM terhadap harga saham yang berbeda hasil atau bertolak belakang dengan penelitian terdahulu.
2. Terdapat penurunan secara bersamaan antara PER, ROE, NPM, dan Harga saham pada beberapa perusahaan selama periode 2020 -2021 karena adanya Covid-19, menyatakan bahwa terjadi peningkatan produksi minyak dan gas (migas), sedangkan harga jual mengalami penurunan.

3. Serta pada tahun 2023 mengalami penurunan atau melemah harga saham dikarenakan terjadinya Inflasi, yang membuat suku bunga menjadi lebih tinggi.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
2. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
3. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
4. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
5. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
6. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?

7. Seberapa besar pengaruh secara simultan *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Minyak Bumi & Gas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak Bumi & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang diuraikan diatas dapat dibuat tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk Mengetahui Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
2. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

3. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh secara parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
4. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
5. Untuk mengentahui Seberapa besar pengaruh secara parsial *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
6. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada perusahaan Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
7. Seberapa besar pengaruh secara simultan *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Minyak Bumi & Gas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian semoga dapat memberikan wawasan yang lebih luas namun dapat dipahami dengan mudah mengenai pengaruh *Price Earing Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak Bumi & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh umat manusi agar dapat menjadi suatu sumber informasi mengenai pengaruh *Price Earing Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak Bumi & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di 6 Perusahaan Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2019-2023 yang dapat didapat di (www.idx.co.id), Berikut data perusahaanya :

Tabel 1.2 Daftar perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKR Tower LT.26, Jl. Panjang No.5 Kebon jeruk, Jakarta Barat
2.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	Graha Elnusa, Jl. TB Sinatupang Kav 1B, Jakarta
3.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.	Bhakriye Tower 32 ND Floor, Rasuna Epicentrum, Jl. Hr Rasuna Said, Jakarta

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN
4.	ESSA	PT. Surya Essa Perkasa Tbk.	DBS Bank Tower, 18 th Floor, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof Dok Satrio Kav. 3-5 Jakarta Selatan, DKI Jakarta
5.	PGAS	PT. Gas Negara (Persero) Tbk.	Jl. KH. Hj Zainul Arifin No.20 Central Jakarta DKI Jakarta
6.	RAJA	PT. Rukun Rahajar Tbk.	Office Park Thamrin Residence Blok A 01-05, Jl. Thamrin Boulevard, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Sumber : (www.idx.co.id)

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.3 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																		
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Pendaftaran Bimbingan		■	■																	
4	Proses Bimbingan		■	■	■		■														
5	Mencari Data						■														
6	Membuat Proposal						■	■	■												

